

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, ESOP, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

FANNY ANGGRAENI
SHERLY NOVIYANTI

Trisakti School of Management
fanny@stietrisakti.ac.id

Abstract: *This research was conducted with the purpose to obtain empirical evidence about the effect of information asymmetry, firm size, leverage, profitability, Employee Stock Ownership Program (ESOP), audit quality, and firm growth on earnings management. The research object used in this study are non-financial companies that listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2019. This research uses multiple regression analysis, and uses purposive sampling method for select the sample and obtain 588 samples studied. This research shows that the information asymmetry, firm size, leverage, and ESOP have no effect on earnings management. Whereas profitability, firm growth, and audit quality have an effect on earnings management.*

Keywords: Earnings management, Employee Stock Ownership Program (ESOP), information asymmetry, firm characteristics, financial ratio.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *Employee Stock Ownership Program* (ESOP), kualitas audit, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai 2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk pemilihan sampelnya, sehingga diperoleh 588 sampel untuk diteliti. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi, ukuran perusahaan, *leverage*, dan ESOP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen laba, *Employee Stock Ownership Program* (ESOP), asimetri informasi, karakteristik perusahaan, rasio keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang sangat cepat membuat dunia industri dan bisnis dituntut untuk semakin maju. Apabila suatu perusahaan tidak bisa beradaptasi dalam era revolusi industri ini, perusahaan tersebut dapat dengan mudah ditumbangkan oleh para pesaingnya. Perusahaan yang dapat

bertahan di antara persaingan ketat industri ini adalah perusahaan yang selalu berusaha untuk meningkatkan kinerjanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Laporan keuangan adalah suatu catatan berisi informasi keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan pada periode tertentu, yang terdiri dari laporan laba

rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*statement of changes in equity*), laporan posisi keuangan (*statement of financial position*), laporan arus kas (*statement of cash flow*), dan catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statements*).

Laba adalah suatu kelebihan dari selisih pendapatan dengan biaya, yang dapat dianggap sebagai komponen utama untuk menilai kinerja perusahaan atau kinerja manajer. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba dalam upaya mempertahankan kelangsungan bisnis dan pihak manajemen perusahaan selalu ingin menunjukkan keuntungan (*profit*) dalam laporan keuangannya agar mendapatkan bonus. Salah satu alternatif yang dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah dengan melakukan tindakan manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi *et al.* (2015) yang menggunakan lima variabel independen, yaitu asimetri informasi, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP). Peneliti menambahkan variabel independen kualitas audit dari penelitian Bassiouny *et al.* (2016) dan pertumbuhan perusahaan dari penelitian Debnath (2017). Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah asimetri informasi, ESOP, karakteristik perusahaan, dan rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Agency Theory

Teori agensi adalah sebuah teori yang memaparkan tentang hubungan yang bersifat kontraktual antara dua pihak atau lebih. Pihak pertama biasa disebut sebagai *principal* yang biasanya adalah seorang pemilik perusahaan. Pihak lainnya biasa disebut sebagai *agent* atau manajer, yaitu pihak yang ditugaskan untuk melakukan beberapa jasa atas nama *principal* yang

melibatkan pendelegasian beberapa wewenang untuk pengambilan keputusan (Jensen dan Meckling 1976).

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* akan menimbulkan masalah keagenan. Masalah keagenan adalah masalah yang timbul ketika manajer lebih mengutamakan kepentingan untuk dirinya sendiri di atas kepentingan para pemegang saham (Gitman dan Zutter 2015).

Tindakan manajemen laba merupakan salah satu dari bentuk masalah keagenan yang terjadi antara *principal* dan *agent* karena *agent* tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah sebuah tindakan mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan perusahaan dan tindakan mengintervensi dengan sengaja oleh manajer perusahaan dengan niat untuk membohongi para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi internal perusahaan (Wiyadi *et al.* 2015).

Tujuan dari praktik manajemen laba adalah untuk menipu atau membohongi para pemangku kepentingan tentang informasi ekonomi dan kinerja perusahaan terkait. Praktik manajemen laba dapat terjadi ketika pihak manajemen memiliki akses yang lebih banyak untuk mendapatkan informasi perusahaan yang tidak dapat diketahui oleh pihak eksternal (Agustia 2013).

Asimetri Informasi dan Manajemen Laba

Asimetri informasi merupakan suatu ketidakseimbangan antara informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham. Para manajer umumnya lebih memahami informasi tentang keadaan internal perusahaan serta prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan para investor (Wiyadi *et al.* 2015). Menurut Mahawyahrti dan Budiasih (2017),

asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana manajer perusahaan memiliki akses terhadap informasi mengenai prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan. Adanya asimetri informasi ini dianggap dapat menyebabkan adanya praktik manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi *et al.* (2015), Malau dan Parhusip (2016), serta Mahawyahrti dan Budiasih (2017) menunjukkan bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh positif terhadap terjadinya praktik manajemen laba. Apabila asimetri informasi tinggi, maka pemangku pementingan tidak memiliki cukup sumber daya atas informasi yang relevan dalam mengawasi tindakan manajer. Hal ini dapat memicu timbulnya praktik manajemen laba. Akibatnya, asimetri informasi ini akan mendorong manajer untuk tidak menyajikan informasi secara lengkap, terlebih apabila informasi tersebut berhubungan dengan kinerja manajer.

H₁: Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dengan total aset, penjualan bersih, ataupun kapitalisasi pasar perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya memiliki pemegang kepentingan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga kebijakan yang diambil oleh perusahaan besar akan lebih berdampak terhadap kepentingan publik (Mahawyahrti dan Budiasih 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2019) serta Yuliana dan Trisnawati (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap terjadinya praktik manajemen laba. Perusahaan yang berukuran besar akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu tinggi. Hal ini dikarenakan kenaikan laba akan

menyebabkan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan semakin besar, sementara penurunan laba akan memberikan kesan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung melakukan praktik manajemen laba (Yuliana dan Trisnawati 2015).

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage dan Manajemen Laba

Leverage adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* yang tinggi menggambarkan tingkat utang perusahaan yang tinggi pula. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi oleh investor, sehingga investor akan mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi pula agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan (Wiyadi *et al.* 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Mahawyahrti dan Budiasih (2017), Florencia dan Susanty (2019), dan Bassiouny *et al.* (2016) menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat apakah manajer melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi diperkirakan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat membayar utang yang dimilikinya. Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi tidak memiliki pengawasan yang cukup kuat sehingga manajemen dapat mengambil keputusan sendiri dan juga membuat strategi yang kurang tepat (Mahawyahrti dan Budiasih 2017).

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas dan Manajemen Laba

Profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan aset atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Arifin dan Destriana 2016). Menurut Gunawan *et al.* (2015), manajer akan melakukan manajemen laba untuk menunjukkan bahwa kinerja mereka sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Florencia dan Susanty (2019) serta Yuliana dan Trisnawati (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan dan juga investor. Oleh karena itu, manajemen akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan cara melakukan perataan laba agar laba yang dihasilkan tidak berfluktuasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

H₄: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Employee Stock Ownership Program dan Manajemen Laba

Employee Stock Ownership Program (ESOP) adalah sebuah program pemberian saham perusahaan kepada karyawan. ESOP merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja karyawan dan pengawasan perusahaan (Syariati *et al.* 2017). Dapat disimpulkan bahwa ESOP adalah semacam insentif jangka panjang yang disediakan atau ditawarkan oleh perusahaan kepada karyawannya agar karyawan tersebut mempunyai rasa memiliki terhadap perusahaan, sehingga mereka terdorong untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Syariati *et al.* (2017) menunjukkan bahwa ESOP

memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Penerapan ESOP di dalam perusahaan dapat memicu terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, karena manajemen ingin mendapatkan bonus dari perusahaan. Manajemen dapat memanfaatkan adanya ESOP untuk memainkan harga saham. Semakin besar kepemilikan saham oleh karyawan, semakin besar kemungkinan tindakan kecurangan yang dilakukan (Syariati *et al.* 2017).

H₅: *Employee Stock Ownership Program* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Kualitas audit adalah kemampuan yang dimiliki oleh auditor dalam mendeteksi salah saji material (kompetensi auditor) dan kebijaksanaan (independensi) auditor dalam melaporkan kesalahan penyajian laporan keuangan (Florencia dan Susanty 2019). Audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen. Kompeten artinya adalah auditor tersebut menguasai teknologi, memahami, dan mampu melaksanakan prosedur audit dengan tepat dan benar. Independen artinya auditor tidak memiliki kepentingan dan akan melaporkan pelanggaran yang ditemukannya (Chandra dan Djashan 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Firnanti (2017) dan Rahmawati *et al.* (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan menunjuk auditor dari KAP *Big Four* bukan untuk mendeteksi adanya manajemen laba, namun untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh auditor tidak maksimal, dikarenakan adanya kekhawatiran akan hilangnya klien yaitu perusahaan tersebut apabila auditor melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan secara

ketat (Firnanti 2017).

H₆: Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan Perusahaan dan Manajemen Laba

Pertumbuhan perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah berkembang dari waktu perusahaan didirikan hingga saat ini (Alexander dan Hengky 2017). Pertumbuhan perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan, laba, menambah nilai perusahaan, dan juga melakukan ekspansi bisnis.

Penelitian Annisa dan Hapsoro (2017) serta Yunietha dan Palupi (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Pertumbuhan yang dialami oleh perusahaan dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba, agar investor tetap tertarik untuk berinvestasi di

perusahaan tersebut.

H₇: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yang menggambarkan hubungan sebab akibat antara dua variabel ataupun lebih (Sekaran dan Bougie 2016). Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel dependen manajemen laba dengan variabel independen yaitu asimetri informasi, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ESOP, kualitas audit, dan pertumbuhan perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan total sampel sebanyak 196 perusahaan atau 588 data. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah	Data
	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama tahun 2016-2019	435	1.305
1.	Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2016 hingga 2019.	(26)	(78)
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember selama tahun 2016 hingga 2019.	(10)	(30)
3.	Perusahaan non keuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah di dalam laporan keuangan dari tahun 2016 sampai 2019.	(78)	(234)
4.	Perusahaan non-keuangan yang tidak memperoleh laba bersih dari tahun 2017 sampai 2019.	(125)	(375)
	Total perusahaan non-keuangan yang digunakan sebagai sampel penelitian	196	588

Sumber: Data diperoleh dan diolah dari website BEI (www.idx.co.id)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Wiyadi *et al.* (2015) menjelaskan manajemen laba merupakan suatu tindakan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan perusahaan dan tindakan campur tangan dengan sengaja yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan untuk membohongi para pemangku kepentingan yang ingin mendapatkan informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accruals* (DACC) dengan model *Modified Jones* seperti yang digunakan oleh Wiyadi *et al.* (2015) sebagai berikut:

Step 1:

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it}$$

$$TACC_{it}/TA_{i,t-1} = \alpha_1 (1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/TA_{i,t-1})$$

Step 2:

Berdasarkan regresi diatas, NDACC (*non-discretionary*) dihitung dengan memasukan koefisien-koefisien (α) ini:

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1}) + e$$

Step 3:

Selanjutnya, *discretionary accruals* dapat dihitung dengan:

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{i,t-1}) - NDACC_{it}$$

Asimetri informasi diberi simbol SPREAD, merupakan suatu ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajer perusahaan mengenai prospek perusahaan dengan informasi yang dimiliki oleh investor (Susanto *et al.* (2019). Asimetri informasi diukur menggunakan skala rasio dengan proksi menurut Wiyadi *et al.* (2015) sebagai berikut:

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \left(\frac{ask_{i,t} + bid_{i,t}}{2} \right) \times 100$$

Keterangan:

SPREAD_{i,t} = Selisih permintaan dan penawaran perusahaan i pada hari t

Ask_{i,t} = Harga permintaan tertinggi saham perusahaan i pada hari t

Bid_{i,t} = Harga penawaran terendah saham perusahaan i pada hari t

Ukuran perusahaan yang dilambangkan dengan FSIZE, merupakan suatu nilai yang dapat menunjukkan skala seberapa besar perusahaan itu. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Pengukuran untuk ukuran perusahaan menurut Wiyadi *et al.* (2015) adalah:

$$FSIZE = \ln (Total Assets)$$

Leverage diberi simbol LEV, adalah rasio yang menunjukkan proporsi aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh utang. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Wiyadi *et al.* (2015) mengukur *leverage* dengan rumus:

$$LEV = \left(\frac{Total Debt}{Total Assets} \right)$$

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Wiyadi *et al.* (2015) mengukur ROA dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \left(\frac{Net profit after tax}{Total Assets} \right)$$

Employee Stock Ownership Program (ESOP) adalah sebuah program pemberian saham perusahaan kepada karyawan. *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) diukur dengan melihat apakah terdapat penerapan ESOP di dalam perusahaan, yang tercermin di dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dengan skala nominal, dengan kriteria sebagai berikut:

1 = perusahaan menerapkan ESOP

0 = perusahaan belum menerapkan ESOP

Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor untuk mendeteksi salah saji material serta melaporkan kesalahan yang terdapat di dalam penyajian laporan keuangan (Floencia dan Susanty, 2019). Kualitas audit seorang auditor dapat tercermin dari hasil kerja dan juga keputusan yang diambil oleh auditor tersebut. Kualitas audit dilambangkan dengan KA, dan diukur dengan skala nominal dengan menggunakan variabel *dummy*. Kriteria untuk kualitas audit adalah:

1 = Diaudit oleh KAP *Big Four*

0 = Diaudit oleh KAP *non-Big Four*

Pertumbuhan perusahaan adalah perkembangan yang dialami oleh perusahaan, yang dapat dilihat dari perubahan total aset selama setahun terakhir (Debnath, 2017).

Pertumbuhan perusahaan dilambangkan dengan GROWTH dan diukur dengan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Total Assets}_t - \text{Total Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 menjelaskan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan juga standar deviasi untuk masing-masing variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen untuk 157 perusahaan atau 588 data yang digunakan dalam penelitian. Tabel 3 dan 4 menunjukkan frekuensi statistik deskriptif untuk variabel yang menggunakan pengukuran *dummy*, yaitu ESOP dan kualitas audit.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	588	-0,33608	0,64890	0,00000	0,79666
SPREAD	588	0,00000	200,00000	57,54204	32,37320
FSIZE	588	24,62362	33,49453	28,98318	1,59402
LEV	588	0,04154	1,94850	0,41898	0,20620
ROA	588	0,00008	0,71602	0,06761	0,07124
ESOP	588	0	1	0,02	0,142
KA	588	0	1	0,39	0,487
GROWTH	588	-0,43890	1,51080	0,10598	0,18725

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Tabel 3
Frekuensi Statistik Deskriptif ESOP

Kriteria	Frekuensi	Percentage
Perusahaan menerapkan ESOP	12	2
Perusahaan belum menerapkan ESOP	576	98
Total	588	100

Tabel 4
Frekuensi Statistik Deskriptif Kualitas Audit

Kriteria	Frekuensi	Percentage
Perusahaan diaudit oleh KAP Big 4	227	38,6
Perusahaan tidak diaudit oleh KAP Big 4	361	61,4
Total	588	100

Tabel 5
Hasil Uji F

Model	F	Significance
1 Regression	8,189	0,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Tabel 6
Hasil Uji t

Variabel	B	Sig	Kesimpulan
(Constanta)	0,033	0,613	
SPREAD	0,000	0,283	Ha ₁ tidak diterima
FSIZE	-0,002	0,421	Ha ₂ tidak diterima
LEV	-0,005	0,763	Ha ₃ tidak diterima
ROA	0,186	0,000	Ha ₄ diterima
ESOP	0,007	0,771	Ha ₅ tidak diterima
KA	-0,019	0,009	Ha ₇ diterima
GROWTH	0,098	0,000	Ha ₈ diterima

Sumber: Hasil olah data SPSS 25.0

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada α (0,05), yang artinya adalah model regresi pada penelitian ini fit atau layak untuk digunakan. Tabel 6 menunjukkan bahwa asimetri informasi (SPREAD) memiliki nilai *sig* sebesar 0,283 dengan koefisien 0,000. Nilai *sig* lebih besar dari α (0,05), yang berarti Ha₁ tidak diterima, atau asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Susanto *et al.* (2019) dan Nasution *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun tidak sejalan dengan penelitian Wiyadi *et al.*

(2015) serta Mahawyaharti dan Budiasih (2017) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji t pada tabel 6 menunjukkan nilai *sig* untuk ukuran perusahaan (FSIZE) sebesar 0,421 dengan koefisien -0,002. Nilai *sig* lebih besar dari α (0,05), yang berarti Ha₂ tidak diterima, atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bassiouny *et al.* (2016) serta Arifin dan Destriana (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun tidak sejalan dengan penelitian Yuliana dan Trisnawati (2015) serta Susanto *et al.* (2019)

yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 6 menunjukkan bahwa *leverage* (LEV) memiliki nilai *sig* sebesar 0,763 dengan koefisien -0,005. Nilai *sig* lebih besar dari α (0,05), yang berarti H_{a3} tidak diterima, atau *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wiyadi *et al.* (2015) dan Susanto *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun tidak sejalan dengan penelitian Florencia dan Susanty (2019) serta Bassiouny *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji t pada tabel 6 menunjukkan nilai *sig* untuk profitabilitas (ROA) adalah 0,000 dengan koefisien 0,186. Nilai *sig* lebih kecil dari α (0,05), yang berarti H_{a4} diterima, atau profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan dan juga investor. Oleh karena itu, manajemen akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan cara melakukan perataan laba agar laba yang dihasilkan tidak berfluktuasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian Florencia dan Susanty (2019) serta Yuliana dan Trisnawati (2015), namun tidak sejalan dengan penelitian Wiyadi *et al.* (2015) serta Agustia dan Suryani (2018).

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *sig* untuk *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) adalah 0,771 dengan koefisien 0,007. Nilai *sig* lebih besar dari α (0,05), yang berarti H_{a5} tidak diterima, atau ESOP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suranta *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa ESOP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun tidak sejalan dengan penelitian Susanto *et al.* (2019) dan Wiyadi *et al.* (2015) yang

menyatakan bahwa ESOP berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji t pada tabel 6 menunjukkan nilai *sig* untuk kualitas audit (KA) sebesar 0,009 dengan koefisien -0,019. Nilai *sig* lebih kecil dari α (0,05), yang berarti H_{a6} diterima, atau kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan karena KAP *Big Four* dianggap lebih berkompoten dan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada KAP *non-Big Four*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Inaam dan Khamoussi (2016) serta Lopes (2018, namun tidak sejalan dengan penelitian Florencia dan Susanty (2019) serta Arifin dan Destriana (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *sig* untuk pertumbuhan perusahaan (GROWTH) adalah 0,000 dengan koefisien 0,098. Nilai *sig* lebih kecil dari α (0,05), yang berarti H_{a7} diterima, atau pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pertumbuhan yang dialami oleh perusahaan dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba, agar investor tetap tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yunietha dan Palupi (2017) serta Debnath (2017), namun tidak sejalan dengan penelitian Alexander dan Hengky (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, kualitas audit, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara asimetri informasi, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *Employee Stock Ownership Program* tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian yang cukup singkat yaitu 3 tahun, data yang digunakan tidak berdistribusi normal, dan variasi variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 7,9%. Selain itu, terdapat masalah heteroskedastisitas pada beberapa variabel yang digunakan.

Rekomendasi yang dapat diberikan

untuk penelitian selanjutnya antara lain: menambah periode penelitian, menambah data sampel agar data menjadi normal, menambah atau mengganti variabel yang digunakan dengan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba, seperti arus kas operasi, kepemilikan institusional, dan juga dewan komisaris independen. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan transformasi data untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas

REFERENCES:

- Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74.
- Alexander, N., & Hengky. 2017. Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *J. Bank. Fin. Review*, 2(2), 8–14.
- Arifin, L., & Destriana, N. 2016. Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 1–93.
- Bassiouny, S. W., Soliman, M. M., & Aiman, R. 2016. The impact of corporate characteristics on environmental information disclosure: An empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Review*, 7(2), 91–101.
- Chandra, S. M., & Djashan, I. A. 2018. Pengaruh leverage dan faktor lainnya terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 13–20.
- Debnath, P. 2017. Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 4(2), 30–40.
- Firnanti, F. 2017. The effect of corporate governance, and other factors on earnings management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 66–80.
- Florenca, & Susanty, M. 2019. Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 141–154.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. 2015. Principles of Managerial Finance 13th Edition. In *Pearson*.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, 03(1).
- Inaam, Z., & Khamoussi, H. 2016. Audit committee effectiveness, audit quality and earnings management: a meta-analysis. *International Journal of Law and Management*, 58(2), 179–196.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lopes, A. P. 2018. Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Portugal. *Journal of Business and Economics*, 4(2), 179–192.
- Mahawyahrti, T., & Budiasih, G. N. 2017. Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100.

- Malau, E., & Parhusip, P. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 83–106.
- Pradipta, A. 2019. Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 205–214.
- Rahmawati, Melai., Khikmah, Siti Noor., Dewi, Veni Soraya. 2017. Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *University Research Colloquium*.
Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Reserach Methods for Bussiness A Skill-Bulding Approach*. 1–447.
- Susanto, Y. K., Pradipta, A., & Cecilia, E. 2019. Earnings Management: ESOP and Corporate Governance. In *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. Vol. 23, Issue Special Issue 1.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. 2015. THE EFFECT OF INFORMATION ASYMMETRY, FIRM SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY AND EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP ON EARNINGS MANAGEMENT WITH ACCRUAL MODEL Wiyadi. *International Journal of Business and Management and Law*, Vol. 8(2), 21–30.
- Yuliana, A., & Trisnawati, I. 2015. Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan terhadap Managemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(1), 33–45.
- Yunietha, & Palupi, A. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(4), 292–303.

